

BAB III

ANALISA HUNIAN MAHASISWA BERKELUARGA

3.1. KARAKTERISTIK MAHASISWA BERKELUARGA

Dalam hunian untuk mahasiswa berkeluarga perbedaan kelompok mahasiswa berkeluarga yang akan ditampung menjadi salah satu penentu bentuk hunian, karena perbedaan kelompok akan berakibat pada perbedaan kegiatan dan perilaku yang akan mempengaruhi kebutuhan akan ruang dan fasilitas hunian serta tingkat privasi hunian. Mahasiswa berkeluarga dapat dikelompokkan berdasarkan¹;

1. Jenjang studi
2. Status Pekerjaan
3. Tingkat Ekonomi
4. Tipe keluarga

Hunian untuk mahasiswa yang berkeluarga di sini ditujukan untuk mahasiswa D3, S1 serta mahasiswa program pasca sarjana, dengan masa tinggal antara 1-4 tahun. Kelompok ini umumnya adalah pasangan muda yang belum memiliki anak dan pasangan dengan jumlah anak maksimal 2 (usia 0-12 tahun), dan tingkat ekonomi menengah.

3.1.1. Jenjang Studi

Berdasarkan jenjang studi mahasiswa dapat dibedakan menjadi mahasiswa program diploma, program sarjana, program pasca sarjana, program magister, program profesi, dan doktoral. Jenjang studi akan menentukan lama studi mahasiswa yang mempengaruhi lama tinggal (berkisar antara dua hingga 5 tahun), kisaran usia mahasiswa, serta perbedaan kegiatan akademis, sehingga mempengaruhi perbedaan kegiatan dan perilaku yang berpengaruh pada kebutuhan dan karakter ruang².

Mahasiswa program reguler diploma dan sarjana umumnya telah berada di tingkat akhir, sehingga jangka waktu kuliah berkisar lebih pendek. Perbedaan usia juga

¹ Rohayati, Sari, *Perumahan Sewa untuk Mahasiswa Berkeluarga*, Laporan Tugas Akhir, Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik UGM, 1998

² Ibid

akan menentukan perbedaan kebutuhan mahasiswa berkeluarga, karena cenderung masih berada dalam masa pembentukan identitas mahasiswa tingkat diploma dan sarjana memiliki kebutuhan bersosialisasi dengan lingkungan lebih tinggi, belajar di rumah dilakukan secara independen maupun kelompok (umumnya tugas kelompok lebih banyak diberikan pada mahasiswa program diploma dan sarjana daripada mahasiswa program pasca sarjana) daripada mahasiswa program ekstensi dan program pasca sarjana yang lebih banyak membutuhkan privasi, dengan pola belajar independen.

3.1.2. Status Pekerjaan

Berdasarkan status pekerjaan, dapat dibedakan sebagai pasangan yang keduanya memiliki kesibukan di luar rumah (kuliah dan atau bekerja), atau hanya salah satu yang memiliki kesibukan di luar rumah. Bagi pasangan yang keduanya beraktivitas di luar rumah, rumah akan lebih berperan sebagai tempat istirahat dan tempat bekerja/belajar sehingga kebutuhan akan privasi menjadi lebih tinggi, sementara bagi seseorang yang lebih banyak berada di lingkungan hunian (ibu rumah tangga misalnya) akan membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungannya³. Lingkungan hunian kemudian diharapkan mampu memberikan pilihan, sehingga dapat mengakomodasi individu/kelompok dengan kebutuhan interaksi sosial lebih tinggi namun tanpa memaksa interaksi pada individu dengan kebutuhan interaksi rendah⁴.

Konsekuensi yang terjadi pada mahasiswa yang bekerja –salah satunya- adalah pengaturan waktu belajar yang kurang pasti. Mahasiswa program ekstensi/non-reguler misalnya, dengan jam kuliah sore hingga malam hari dan jam kerja di siang hari, akan banyak menghabiskan waktu di akhir pekan dan malam hari untuk belajar secara independen maupun secara kelompok, dalam kondisi semacam ini kebutuhan berinteraksi dengan lingkungan kerap kali tidak terpenuhi. Lingkungan hunian diharapkan mampu memenuhi kebutuhan ini dengan menyediakan ruang-ruang yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan ini

³ Kelompok ini adalah kelompok dengan tingkat mobilitas rendah ; seperti anak-anak, ibu rumah tangga (yang mungkin harus merawat anak di rumah), orang tua atau penyandang cacat. Kelompok ini dikatakan sebagai kelompok yang paling banyak terpengaruh pada lingkungan huniannya, namun kerap tidak terakomodasi kebutuhannya...Marcus, Clare Cooper, *Housing as if People Mattered*, University of California Press, Ltd, London, 1986

⁴ Lingkungan semacam ini disebut sebagai lingkungan yang memberi *social option* bagi pemakainya; yaitu berupa pilihan untuk berinteraksi atau untuk mempertahankan privasi...Ibid

Masalah lain yang kerap muncul adalah masalah perawatan anak bila kedua orangtua bekerja/kuliah. Pasangan dari kelompok ekonomi yang lebih tinggi, namun keluarga dari kelompok ekonomi yang lebih rendah cenderung mempercayakan pengasuhan anaknya pada keluarga, teman, atau tetangganya. Lingkungan hunian dapat merespon kebutuhan ini melalui penyediaan ruang-ruang publik yang dapat digunakan sebagai tempat perawatan anak, serta untuk beberapa aktivitas lain yang dapat dikerjakan bersama.

3.1.3. Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi dibedakan mulai dari tingkat ekonomi menengah keatas, menengah dan menengah ke bawah. Kondisi/ kemampuan ekonomi akan menentukan daya beli seseorang (dalam hal ini kemampuan sewa unit hunian). Untuk mampu mengakomodasi kebutuhan penghuni dengan beragam kemampuan ekonomi, hunian dapat menyediakan ragam pilihan unit hunian, sehingga penghuni dapat memilih hunian yang mampu memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan kemampuan ekonominya.

3.1.4. Tipe Keluarga

Tipe keluarga dibedakan sebagai tipe keluarga inti (tanpa anak), keluarga inti dengan anak kecil, keluarga dengan anak remaja/dewasa dan keluarga ekstensi (keluarga inti dengan saudara atau orang lain)⁵. Tipe keluarga akan mempengaruhi jenis dan luasan hunian serta fasilitas yang diperlukan dalam lingkungan hunian.

a. Kelompok pasangan tanpa anak

Kegiatan pasangan tanpa anak umumnya lebih memungkinkan konsentrasi penuh pada perkuliahan, namun di sini tetap dibutuhkan cukup ruang dan privasi untuk memungkinkan ragam aktivitas dalam hunian. Kelengkapan fasilitas lingkungan hunian kerap menjadi pertimbangan bagi kelompok; seperti fasilitas rekreasi dan fasilitas penyediaan makanan. Bagi pasangan yang keduanya bekerja/kuliah, akan lebih mementingkan efisiensi, sehingga kebutuhan ruang dapat terakomodasi pada hunian satu ruang, namun bagi pasangan yang salah satunya banyak beraktivitas di lingkungan hunian, lingkungan hunian (termasuk unit hunian) diharapkan mampu

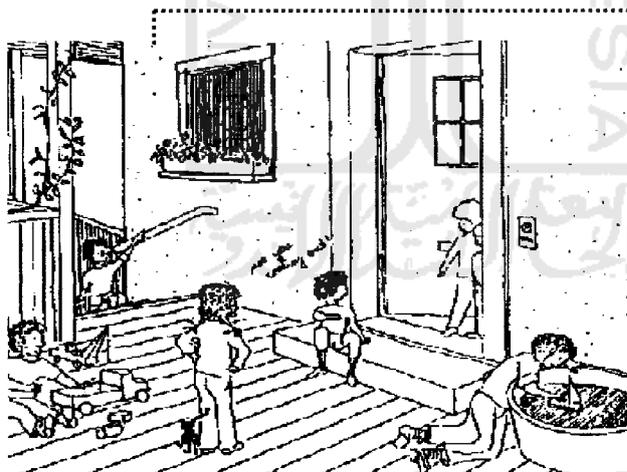
⁵ Rohayati, Sari, op.cit., 1998

menyediakan ruang untuk beragam aktivitas⁶, dengan kesempatan berinteraksi dengan lingkungan.

b. Kelompok pasangan dengan anak kecil

Pada pasangan dengan anak, hunian tidak hanya berarti tempat beristirahat dan belajar namun juga sebagai tempat pembinaan anak. Kelompok pasangan dengan anak usia 0-2 tahun umumnya sangat sibuk, karena pada usia ini anak membutuhkan perhatian dan perawatan yang intensif.

Lingkungan hunian harus menyediakan ruang yang cukup untuk kegiatan anak, karena pada usia perkembangan anak sangat terpengaruh oleh lingkungan. Pada usia 0-2 tahun anak akan banyak menghabiskan waktu di rumah/unit hunian, karena pada saat ini membutuhkan pengawasan penuh orangtuanya. Anak menjadi sangat tertarik pada lingkungan di sekitarnya usia 2-5 tahun, dan mulai berusaha menjelajahi lingkungannya, namun umumnya masih terikat pada keberadaan orangtuanya, sehingga ruang di sekitar hunian (*in-between space*) menjadi tempat bermain yang tepat (karena dapat diawasi dengan mudah) dan pada usia 5-12 tahun anak mulai menemukan kesenangan bermain dengan teman sebayanya⁷.



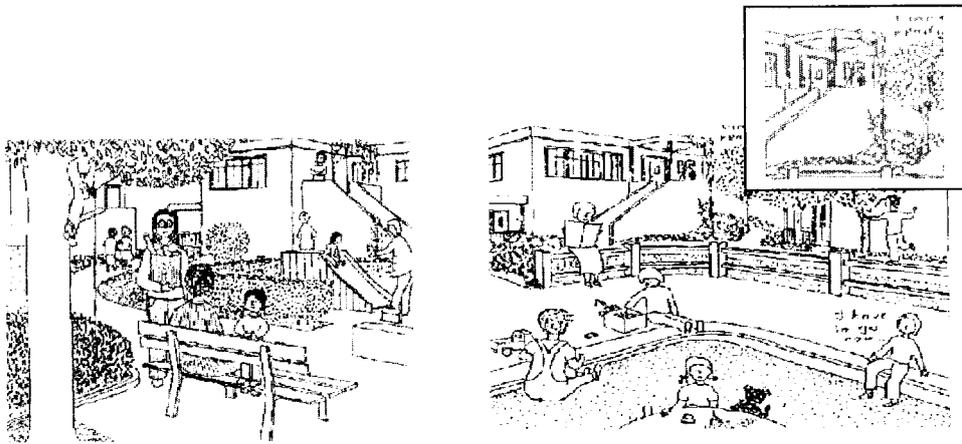
Perletakkan jendela yang menghadap ke ruang bermain memungkinkan *natural surveillance*, sehingga anak dapat bermain dalam jarak yang terlihat (dan "terdengar"), merupakan ruang bermain yang tepat untuk anak usia di bawah 5 tahun

Gb.3.1. Doorstep play

Claire C. Marcus, *Housing as if People Mattered*, hal. 140

⁶ Karena mobilitas yang lebih rendah diperlukan ruang gerak yang lebih luas dalam lingkungan hunian... Marcus, Claire Cooper, op. cit.

⁷ *ibid*



Gb. 3.2. Ruang bermain outdoor sebagai ruang potensial untuk interaksi kasual antar penghuni

Claire C. Marcus, *Housing as if People Mattered*, hal. 119 & 142

Ruang-ruang yang diperuntukkan bagi anak-anak, seperti ruang bermain outdoor, selain menampung kegiatan anak, juga menjadi tempat yang potensial untuk interaksi sosial bagi penghuninya.

Hunian untuk keluarga dengan anak kecil -dengan orangtua yang cenderung banyak menghabiskan waktu di rumah- sebaiknya ditempatkan di area yang cenderung memiliki kemungkinan kriminalitas serta titik-titik pintu masuk, sementara area yang aman lebih dialokasikan untuk orangtua tunggal, yang tinggal sendiri di rumah (terutama wanita) serta pasangan bekerja yang tidak mungkin mengawasi lingkungan sehari penuh⁸, namun letak ruang bermain anak diletakkan di area yang mudah terawasi.

Dalam hunian untuk mahasiswa berkeluarga, perbedaan kelompok mahasiswa berkeluarga yang akan ditampung menjadi salah satu penentu bentuk hunian, karena perbedaan kelompok akan berakibat pada perbedaan kegiatan dan perilaku yang akan mempengaruhi kebutuhan akan ruang, fasilitas hunian, tingkat privasi hunian serta perletakan unit hunian.

3.2. ANALISA KEGIATAN, KEBUTUHAN dan BESARAN RUANG

3.2.1. Kegiatan yang akan Diwadahi

Pada hunian mahasiswa berkeluarga terdapat 3 pelaku utama kegiatan, yaitu

a. Penghuni

; mahasiswa UGM berkeluarga dan keluarganya, yang terdiri dari pasangan tanpa anak serta pasangan dengan 1 atau 2 anak kecil

⁸ Ibid, hal. 270

b. Pengunjung
; khususnya civitas kampus UGM serta kampus/lembaga pendidikan lain, serta masyarakat umum

c. Pengelola
; pengelola hunian dan pengelola lingkungan hunian

Hunian mahasiswa berkeluarga disini tidak hanya melayani kegiatan mahasiswa berkeluarga, namun juga melayani entitas kampus UGM dan masyarakat umum, sehingga terdapat beberapa jenis kegiatan;

a. Kegiatan Utama

1) Kegiatan Bertempat Tinggal (*living*);

; berupa kegiatan beristirahat, makan/minum, mandi, cuci/jemur/setrika, bersantai, menerima tamu. Pelaku kegiatan ini adalah mahasiswa berkeluarga dan anggota keluarganya, dengan kegiatan yang bersifat privat.

2) Kegiatan Pembelajaran (*learning*);

; berupa kegiatan belajar secara independen dan kelompok, pendidikan/pelatihan atau pengkajian baik secara formal maupun informal. Pelaku kegiatan ini adalah mahasiswa berkeluarga serta entitas kampus dan masyarakat umum, sifat kegiatan beragam mulai dari privat hingga publik. Kegiatan belajar yang ada di ruang hunian akan bersifat privat, sementara kegiatan belajar yang ada di *learning facilities* akan bersifat lebih publik.

b. Kegiatan Penunjang Kegiatan Service

1) Kegiatan Sosial;

; berupa pertemuan informal dengan sesama penghuni, staf kampus dan pengajar, serta tamu, kegiatan rekreasi, bermain, olahraga, serta berinteraksi dengan lingkungan. Kegiatan ini terjadi pada fasilitas-fasilitas hunian serta fasilitas pembelajaran, dilakukan oleh penghuni dan pengunjung, dan dengan kisaran sifat kegiatan mulai dari publik hingga privat.

2) Kegiatan Pengelola;

; adalah kegiatan pengelola, seperti kegiatan administrasi, kegiatan komersial

3) Kegiatan Service;

; adalah kegiatan pemeliharaan bangunan dan lingkungan hunian

3.2.2. Kebutuhan Ruang

a. Kebutuhan Ruang Hunian

Pada kompleks hunian ini tipe keluarga yang akan diakomodasi adalah pasangan dengan 1-2 anak usia balita, pasangan tanpa anak, serta pasangan yang tinggal sendiri (keluarga hanya sesekali mengunjungi). Kebutuhan unit hunian di sini dibagi menjadi 3 tipe, yaitu tipe efisiensi, tipe 1 kamar, dan tipe 2 kamar.

Tipe efisiensi dibutuhkan oleh mahasiswa yang tidak membawa keluarga, serta dapat pula digunakan oleh pasangan tanpa anak. Hunian tipe ini hanya menyediakan 1 ruang serbaguna (merangkap sebagai R. tidur, R. makan, R.keluarga), dapur kecil, kamar mandi serta teras kecil. Tipe ini dapat diletakkan di sekitar ruang komunal mengingat kebutuhan interaksi yang cukup tinggi (karena mahasiswa hanya tinggal sendiri), namun tetap memerlukan privasi.

Tipe hunian satu kamar tidur merupakan hunian untuk pasangan tanpa anak, yang umumnya adalah pasangan muda. Pada tipe hunian ini masih dimungkinkan keberadaan anak dengan usia 0-2 tahun, yang tidak memerlukan ruang gerak luas. Ruang yang ada pada hunian ini adalah 1 ruang tidur, R. makan/keluarga, dapur, kamar mandi, serta teras/balkon. Kebutuhan privasi pasangan ini cukup tinggi, sehingga memerlukan penempatan yang cukup jauh dari ruang komunal.

Tipe hunian dua kamar tidur adalah tipe hunian untuk pasangan dengan 1 atau 2 anak usia balita. Tipe ini terdiri dari 2 ruang tidur; 1 ruang tidur utama, 1 ruang tidur anak, ruang makan/keluarga, dapur, kamar mandi serta teras.

b. Kebutuhan Ruang Bersama

Kebutuhan ruang bersama meliputi kebutuhan fasilitas pembelajaran serta fasilitas sosial. Penentuan jenis fasilitas/ruang yang disediakan didasarkan kesamaan kebutuhan penghuni dan civitas kampus, serta berdasarkan penyediaan fasilitas pada lingkungan hunian.

Berdasarkan pengguna fasilitas, fasilitas lingkungan hunian di sini dibagi menjadi 2:

1) Fasilitas yang khusus digunakan bersama oleh penghuni

Fasilitas ini berupa *living facilities* dan *social facilities*, dengan hirarki ruang semi publik hingga semiprivat

- Ruang terbuka, mencakup playground, ruang olahraga(jogging track) .
Merupakan ruang semi publik yang selain berfungsi sebagai area rekreasi

juga sebagai buffer hunian dengan ruang publik

- Ruang serbaguna/pertemuan, merupakan fasilitas semi publik yang juga dapat dimanfaatkan sebagai *day-care*, digunakan bersama oleh blok hunian
- Laundry, merupakan fasilitas semi-publik yang terdapat pada tiap blok hunian
- Ruang duduk, merupakan fasilitas semi privat yang terdapat di tiap lantai blok hunian berfungsi sebagai area bermain anak dan area sosialisasi
- Garasi/ruang parkir, merupakan fasilitas semi privat yang digunakan bersama oleh unit-unit hunian

2) Fasilitas yang digunakan bersama

Fasilitas yang digunakan bersama meliputi *learning facilities* dan *social facilities* serta fasilitas penunjang lainnya

- *Open Space*; berupa ruang terbuka yang digunakan sebagai fasilitas rekreasi bersama
- Fasilitas pendidikan, merupakan fasilitas semi publik yang dapat digunakan oleh penghuni dan pengguna bangunan (terutama civitas kampus UGM); meliputi ruang seminar, diskusi, perpustakaan serta ruang-ruang penunjang kegiatan belajar
- Fasilitas penyediaan makanan, berupa kantin/ruang makan, yang tidak hanya melayani kebutuhan penghuni, namun juga seluruh pengguna bangunan
- Fasilitas penunjang yang berupa ruang-ruang usaha yang menyediakan barang-barang serta jasa layanan untuk pengguna bangunan serta ruang ibadah/mushalla yang disediakan selain untuk memenuhi kebutuhan pengunjung juga untuk penghuni

Jenis Kegiatan	Ruang	Kegiatan
KEGIATAN HUNIAN	1 R. Tidur	Beristirahat/tidur, belajar, ibadah
	2 R. Keluarga	Bersantai, makan/minum
	3 Dapur	Memasak
	4 KM/WC Dapur	Mandi, mencuci
	5 Teras	Bersantai
KEGIATAN PEMBELAJARAN	1 Perpustakaan	
	▪ R. Baca	Membaca
	▪ R. Buku	Menyimpan buku
	▪ Control Desk	Meminjam/mengembalikan buku
	▪ R. Penunjang	
	2 R. Seminar/diskusi	Seminar, kuliah, pelatihan, diskusi
	3 R. Komputer	Mengetik, menyelesaikan tugas kuliah, mencari data/informasi
4 R. Fotokopi	Membuat penggandaan dokumen/ gambar	
KEGIATAN PENUNJANG	1 R. Duduk	Bersantai/interaksi sosial, pertemuan informal (atau semi-formal)
	2 R. Serbaguna	Penyelenggaraan acara-acara khusus
	3 R. Pelayanan Makanan	
	▪ Dapur/r. service	Memasak/persiapan
	▪ R. Makan	Makan/minum
	4 Musholla	Beribadah
	5 R. Cuci/Laundry	Mencuci/jemur
	6 R. Pengelola	Mengelola hunian (pengelola)
	7 R. Usaha	Berbelanja
8 R. Terbuka	Bermain (anak), rekreasi, olahraga,	
9 R. Parkir	Memarkir mobil/kendaraan roda 2	

Tabel 3.1. Kebutuhan Ruang
Sumber: Analisa Penulis

3.2.1. Besaran Ruang

Besaran ruang di sini diperoleh dari kapasitas ruang serta luasan yang dibutuhkan tiap orang. Jumlah ruang hunian yang akan disediakan adalah 150 unit hunian, yang dibagi ke dalam beberapa blok hunian dengan ruang-ruang bersama yang disebar pada tiap blok hunian dan blok yang terpisah.

Jenis Ruang	no	Ruang	Jml.	Kap.	Luas(m)	Sub Total(m ²)
Ruang Hunian	1	Tipe Efisiensi	50	1-2 org	36	1800
	2	Tipe 1 kamar	50	2-3 org	45	2250
	3	Tipe 2 kamar	50	2-4 org	70	3500
Ruang Bersama	1	R. serbaguna	1	30 org	2	60
	2	Laundry	3	4/5 mesin	15	45
	3	R. Parkir (garage parking)				
		▪ Mobil		75	13.75	1031.25
		▪ Motor		75	1.4	105
	4	Perpustakaan				
		▪ R. Baca	-	50 org	0.54	27
		▪ R. Koleksi	-	10000 buku	1/164 buku	60.97
		▪ Control Desk/ Staf	1	3 Org	3	9
		▪ R. Komputer operasional	-	3 unit	1.5	4.5
		▪ R. Komputer typing	1	10 unit	1.5	22.5
		▪ R. Fotocopy	1	2 mesin	6	12
	5	R. Penyediaan Makanan				
		▪ R. Makan	-	75	0.9	67.5
		▪ Dapur	1	-	25%	22.5
	▪ R persiapan/ Gudang	1	-	-	16	
6	Seminar/Diskusi	-	50	2	100	
7	R. penunjang					
	▪ Mushalla	1	20	0.8	32	
	▪ R. Usaha	2	-	12	24	
	▪ R. Service	---	-	-	24	
	▪ R. Mesin	-	-	-	12	
	▪ R. Jaga	-	3 org	3	9	
	▪ Lavatory	10 Wc	-	1.5	12	
		8 urinoir	-	0.45	1.8	
8	R. Parkir Temporer					
	▪ Mobil		20	13.75	270	
	▪ Motor		25	1.25	31.25	
Ruang Pengelola		R. karyawan	1	3 Org	3	9
		Gudang	1	-	-	12
		Lav	2	-	1.5	3
		Sub Total 1				9531.8
		R. terbuka	40%			3812.7
		Sub Total 2				13344.5
		R. service %sirkulasi	25%			3336.2
	Total				16680.6	

Tabel 3.2. Pendekatan Besaran Ruang
Sumber: Data Arsitek dan analisa penulis

3.2.4. Pola Pergerakan

Pola pergerakan pada lingkungan hunian ini dibagi menjadi 3 pola pergerakan utama yang berdasarkan jenis kegiatan tersebut dengan beberapa tingkatan ruang;

- Ruang-ruang dengan kegiatan privat hingga semiprivat, merupakan ruang-ruang dengan fungsi hunian.
- Ruang-ruang dengan fungsi transisi merupakan ruang-ruang peralihan antara wilayah publik menuju privat.
- Ruang-ruang pertemuan (*meeting*) merupakan ruang-ruang untuk fungsi sosial dan pembelajaran yang berkisar dari publik hingga semi privat
- Ruang-ruang service merupakan ruang-ruang untuk fungsi penunjang; seperti jalan dan ruang utilitas.

a. Pola Pergerakan Kegiatan Hunian

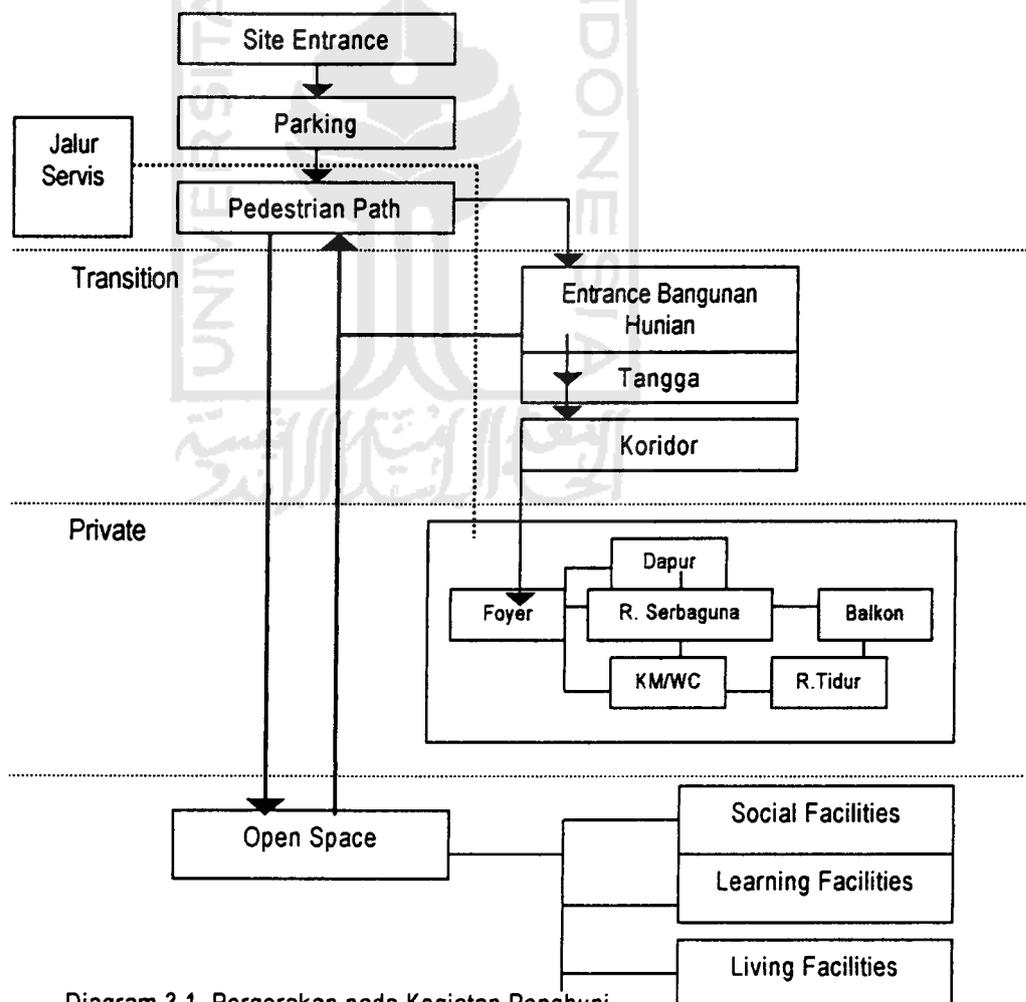


Diagram 3.1. Pergerakan pada Kegiatan Penghuni
Sumber: Analisa Penulis

b. Pengunjung

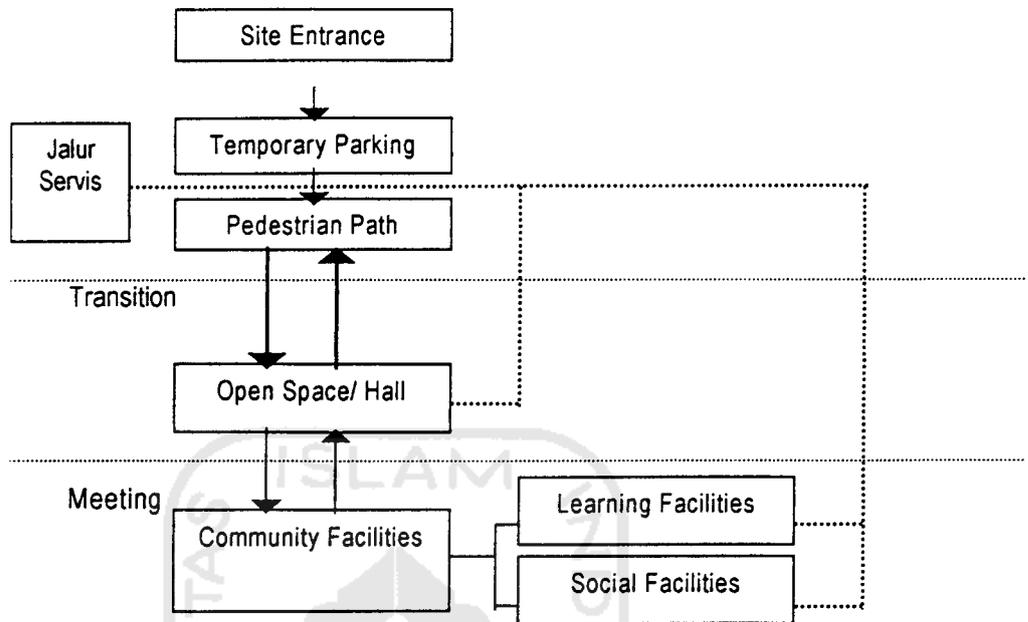


Diagram 3.2. Pergerakan pada Kegiatan Pengunjung
Sumber : Analisa Penulis

c. Pengelola

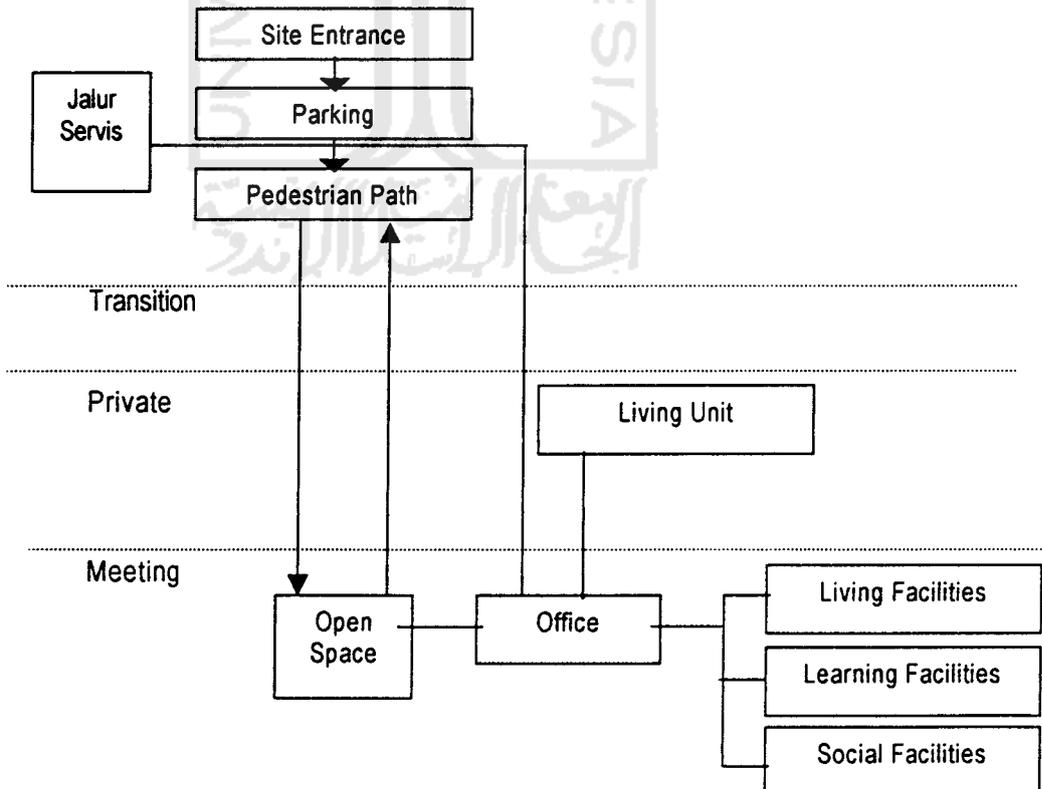


Diagram 3.3. Pergerakan pada Kegiatan Pengelola
Sumber : Analisa Penulis

3.2.5. Organisasi Ruang

Organisasi ruang di sini adalah gabungan dari organisasi ruang hunian dan ruang bersama. Kelompok ini disatukan dengan pertimbangan hubungan kedekatan kegiatan antar ruang.

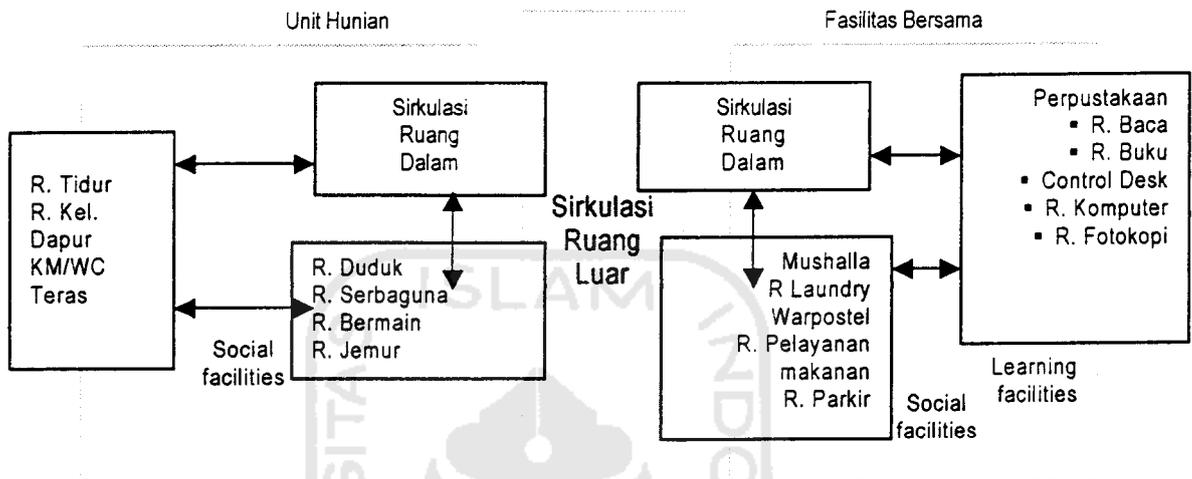
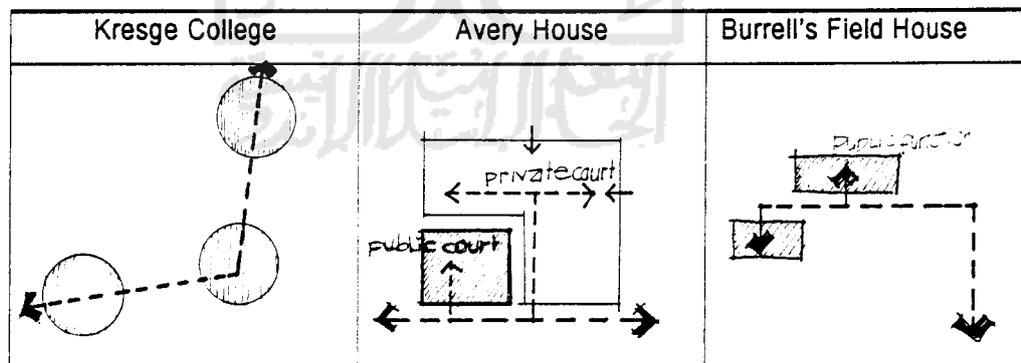


Diagram 3.4. Pengelompokan Ruang

Sumber : Analisa Penulis

3.3. ANALISA ASPEK DESAIN dalam PEMBENTUKAN KOMUNITAS

3.3.1. Pergerakan



Tabel 3.3. Analisa Pergerakan

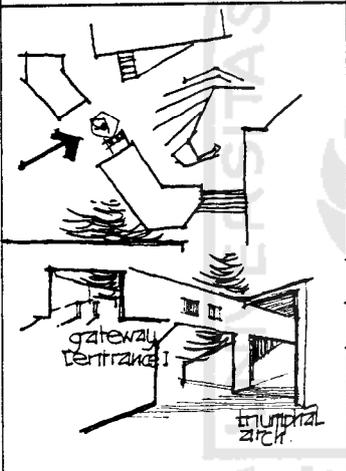
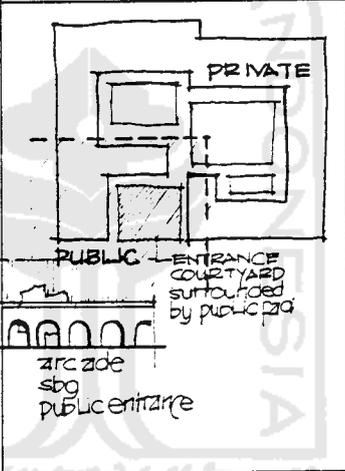
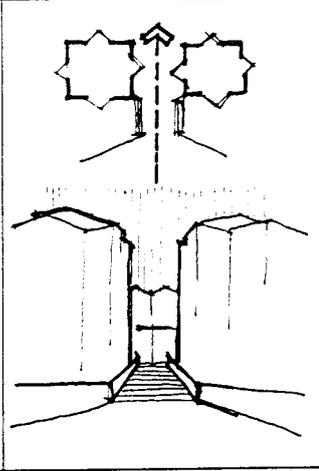
Sumber: Analisa Penulis

Pola pergerakan di Kresge college dan Burrell's Field house dipusatkan pada jalur pedestrian , sehingga terjadi pergerakan aktif, sementara di Avery House pada jalur di sekitar courtyard. Pola jalan sebagai *sirculation backbone* memiliki kemudahan *natural surveillance*, namun di sisi lain mengurangi privasi ruang-ruang yang berada di sepanjang jalan tersebut, kecuali dengan pola pemisahan yang tepat, sementara pola courtyard memungkinkan adanya ruang-ruang tak terpakai.

Hunian mahasiswa berkeluarga -berbeda dari hunian mahasiswa pada umumnya- menuntut privasi yang cukup tinggi, sehingga pola courtyard dianggap mampu memenuhi kebutuhan ini, namun adanya fungsi-fungsi komunal yang berperan

dalam pembentukan komunitas menuntut integrasi dengan ruang-ruang hunian. Pola pergerakan yang diambil kemudian adalah gabungan antara pola *functional centrality* dan *functional distant*, antara *courtyard* dan "jalan". Ruang-ruang komunal –sesuai dengan hirarkinya- ditempatkan sebagai ruang "pengumpul" (*functional centrality*) yang menjadi pusat sirkulasi, dan ditempatkan pada beberapa titik, sehingga terjadi pergerakan di antara titik-titik tersebut. *Courtyard* dibentuk sesuai dengan fungsinya, sehingga terbentuk beberapa *courtyard* yang dilingkupi ruang dengan fungsi hunian, dan yang dilingkupi ruang dengan fungsi komunal pada titik- titik tersebut.

3.3.2. Hirarki

Kresge College	Avery House	Burrell's Field House
 <p>gateway terrace triumphal arch</p>	 <p>PRIVATE PUBLIC ENTRANCE COURTYARD surrounded by public area arcade stg public entrance</p>	

Tabel 3.4. Analisa Hirarki

Sumber: Analisa Penulis

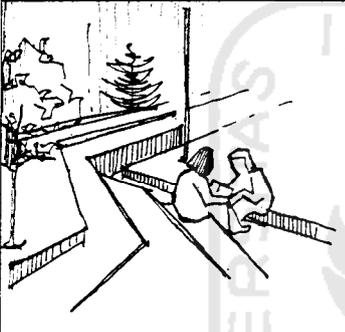
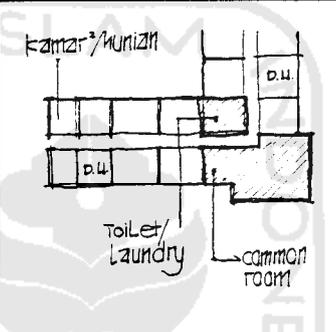
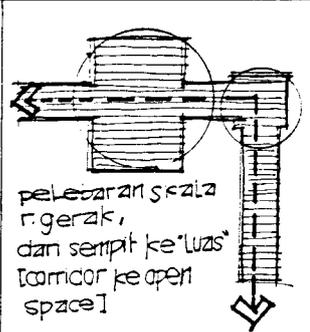
Ruang terbuka yang terbentuk di antara ruang-ruang umum, menjadi ruang penerima di Kresge College, ditandai dengan pintu gerbang, pada jalan menuju perpustakaan juga terdapat *triumphal arch* yang menandai peralihan dari ruang semi privat (hunian) ke semi privat. Pada Avery house ruang penerima berupa *courtyard* yang cukup luas, dengan sumbu-sumbu sirkulasi menuju unit hunian, entrance yang berupa arcade menandai sifat publik ruang, sementara site entrance menuju ruang hunian ditandai dengan pintu gerbang kecil, sementara pada Burrell's Field House, dua blok hunian menjadi penanda entrance dari jembatan yang menyeberangi selokan

Ruang komunal yang bersifat publik (*learning and social facilities* yang diperuntukkan bagi seluruh pengguna bangunan) ditempatkan di sekitar akses menuju tapak, ruang ini menjadi *living room* lingkungan hunian, sementara ruang-ruang komunal yang bersifat lebih privat (diperuntukkan bagi penghuni) ditempatkan di antara blok-blok hunian dan menjadi *living room* bagi unit-unit hunian.

Perbedaan publik privat ruang ditandai dengan perbedaan level ketinggian, penggunaan "gerbang" yang beragam, serta penggunaan vegetasi yang berfungsi sebagai barrier, sementara pada ruang hunian di antara ruang semi publik yang berupa

koridor dan unit hunian ditandai dengan keberadaan “beranda depan” (*front porch*) dengan perbedaan level ketinggian dengan koridor, ruang ini selain berfungsi sebagai ruang peralihan, juga memungkinkan peluberan aktivitas unit hunian (seperti mengantar tamu atau mengeringkan payung) dan menambah privasi unit hunian. Balkon juga ditambahkan pada unit hunian, yang juga berfungsi sebagai ruang peralihan dan mewadahi *spilled over activities* (seperti menjemur pakaian, tempat anak bermain) serta memungkinkan kesempatan memperoleh privasi.

3.3.3. Skala

Kresge College	Avery House	Burrell's Field House
		

Tabel 3.5. Analisa Skala

Sumber: Analisa Penulis

Skala pada Kresge College lebih terkait pada skala fisik, berupa perbedaan ketinggian dinding dan level ketinggian jalan, yang memberi alternatif penggunaan ruang, serta perbandingan antara ketinggian bangunan (1 hingga 2 lantai) dengan lebar jalan yang masih memungkinkan skala interaksi informal, pada Burrell's Field House skala antara lebar jalan dan ketinggian bangunan justru dibuat lebih mencolok dengan pelebaran pada beberapa titik ruang terbuka, di satu sisi akan mempermudah natural surveillance, namun memungkinkan pengguna jalan merasa diawasi oleh penghuni atau justru penghuni yang merasa terganggu ketika melakukan aktivitas yang cenderung privat. Skala pada Avery House lebih banyak terkait dengan ukuran relatif *courtyard* yang satu dengan *courtyard* yang lain, yang memberi alternatif penggunaan *courtyard*. Pada ruang hunian koridor tengah tidak didesain lebar sehingga tidak memungkinkan *spilled over activities*, namun *spilled over activities* dipindahkan ke ruang duduk (*common room*)

Ruang terbuka pada hunian mahasiswa berkeluarga didesain dengan ragam skala, yang memungkinkan ragam penggunaan, mulai dari ruang terbuka sebagai ruang penerima, ruang olahraga, *playground* serta ruang-ruang rekreasi. Jalan sesuai dengan letaknya dibuat dengan skala yang berbeda, pada ruang privat jalan akan cenderung lebih privat (seperti pada *access corridor*), sementara pada ruang-ruang publik jalan akan cenderung lebih lebar untuk menampung pengguna yang lebih banyak. Perbedaan ketinggian di sepanjang jalan dan *courtyard*, selain berfungsi sebagai hirarki ruang juga memungkinkan ragam penggunaan ruang.

3.3.4. Orientasi

Kresge College	Avery House	Burrell's Field House

Tabel 3.6. Analisa Orientasi

Sumber: Analisa Penulis

Orientasi di Kresge College mengarah ke jalan interior, namun tetap memungkinkan orientasi ke arah luar (pada unit hunian yang memiliki pola koridor luar). Orientasi ruang publik di Avery House mengarah pada entrance courtyard, sementara ruang hunian –dengan pola *double loaded slab*, dengan *interior corridor*– memiliki 2 orientasi; sehingga satu sisi mengarah ke ruang komunal (*courtyard*), sementara sisi lain mengarah ke arah yang privat (jalan), hal ini kurang memungkinkan hunian memperoleh privasi dan kemungkinan interaksi pada saat yang sama. Keterbukaan unit hunian (dengan penggunaan ruang transparan) dan orientasi ke 4 arah di Burrell's field House, memberi kesempatan penghuni menikmati pemandangan ruang disekitarnya, namun disisi lain dapat mengurangi privasi penghuni.

Orientasi pada hunian mahasiswa berkeluarga didesain dengan kemungkinan mendapatkan privasi dan kesempatan interaksi. Pola *double loaded slab*, dihindari untuk mengantisipasi berkurangnya privasi akibat *spilled over activities* yang mungkin terjadi (seperti anak-anak kecil yang kerap bermain di "jalan" tersebut). Kondisi depan-belakang yang umumnya ada pada rumah, ditransformasi dengan menyediakan semacam *front porch/foyer* serta balkon/*back porch*, dengan koridor terbuka yang menghubungkan antar unit. Balkon dibuat menghadap ke ruang luar untuk memperoleh privasi, sementara *front porch* dan koridor luar, dibuat menghadap dan melingkupi ruang dalam (*courtyard*) untuk mempermudah terjadinya interaksi.

3.3.5. Identitas

Kresge College	Avery House	Burrell's Field House

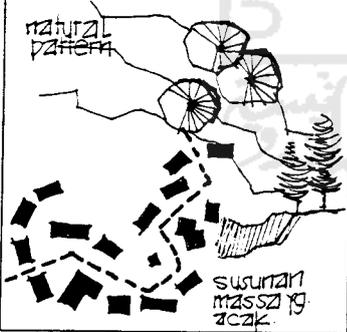
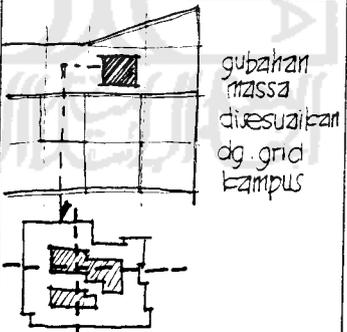
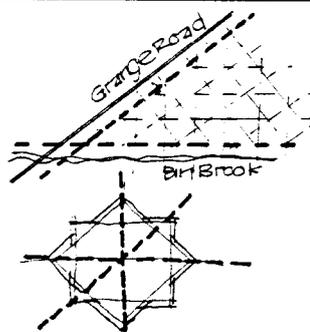
Tabel 3.7. Analisa Identitas

Sumber: Analisa Penulis

Bila Kresge College lebih didominasi karakter informal, Burrell's Field dan Avery cenderung menampilkan karakter formal. Pada Kresge college terdapat perbedaan antara unit hunian dan ruang publik, pola repetitif terlihat jelas pada unit-unit hunian, sementara ruang publik didesain dengan tampilan yang cukup kontras; seperti denah r.makan dan r. kemahasiswaan dengan bentuk hexagon, perpustakaan dengan ketinggian pintu masuk yang cukup kontras. Koridor terbuka pada unit hunian memungkinkan penghuni mempersonalisasi ruang. Pada Avery, di mana karakter tampilan ruang hampir sama, identitas lebih ditentukan oleh perbedaan skala *courtyard* yang ada. *Entrance* yang berbeda (*arcade* dan gerbang tertutup) juga memperkuat identitas ruang (publik-privat). Sementara pada Burrell's Field, identitas ruang lebih ditunjukkan oleh kontras antara jalan yang menyempit dan ruang terbuka yang menghadap ke *rural space* yang luas, sama halnya dengan Avery House di sini juga tidak tampak perbedaan tampilan antar unit hunian

Karakter formal-informal digunakan di sini untuk menampilkan identitas pada fungsi-fungsi publik dan privat. Ruang hunian dan ruang-ruang sosial dibuat dengan karakter yang lebih informal, sementara *learning facilities* dengan karakter yang cenderung formal. Pola bukaan yang berbeda juga ikut menunjukkan identitas ruang, misalnya ruang hunian dengan bukaan yang lebih sempit, sementara ruang publik dengan bukaan yang lebih luas. Unit-unit hunian dibagi ke dalam beberapa blok, yang masing-masing memiliki perbedaan, berupa perbedaan tampilan, pola perletakan dan ruang terbuka di sekitarnya. Sementara antar unit hunian, identitas lebih ditekankan pada kemungkinan penghuni mempersonalisasi ruang yang dimilikinya (pada *front porch* dan balkon)

3.3.6. Keterkaitan dengan Lingkungan

Kresge College	Avery House	Burrell's Field House
 <p>natural pattern</p> <p>susunan massa yg acak</p>	 <p>gubahan massa disesuaikan dg grid kampus</p>	 <p>Grange Road</p> <p>Bin Brook</p>

Tabel 3.8. Analisa Keterkaitan dengan Lingkungan

Sumber: Analisa Penulis

Karakter natural ruang yang melingkupinya terlihat jelas pada Kresge College (mengalahkan karakter formal bangunan di sekitarnya), yaitu lewat penataan massa yang terkesan acak. Sementara gubahan massa di Avery House terlihat mengikuti pola grid yang ada di sekitarnya, dan pada Burrell's Field House memiliki bentukan massa yang mengacu pada bentukan yang telah ada pada tapak, berupa pergeseran grid yang didapat dari sumbu jalan dan Bin Brook.

Axis serta bentukan yang ada di sekitar tapak dijadikan acuan dalam bentukan massa hunian mahasiswa berkeluarga. Axis formal diambil dari pola grid formal UGM, sementara karakter informal dari axis jalan pada tapak dan lingkungan natural yang ada pada tapak.